Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2 September 2022
P - ISSN : 2503-4413
E - ISSN : 2654-5837, Hal 316 – 321

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, ETIKA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh :
Harry Budiantoro
Universitas YARSI Jakarta
Email : budiantoro.h@gmail.com
Corry Muslimah Ogan
Universitas YARSI Jakarta
Email : ogancorry@gmail.com
Kanaya Lapae
Universitas YARSI Jakarta
Email : anaya.lapae@gmail.com
Hestin Agus Tantri Ningsih
STIE Kusuma Negara Jakarta
Email : tantri.keroppi@gmail.com
Adinda Primadini
Universitas Gajah MadaYogyakarta
Email : adindaprimadini@gmail.com

Article Info
Article History :
Received 16 Agustus - 2022
Accepted 25 Agustus - 2022
Available Online
30 September - 2022

Keyword :
Independence, Experience, Ethics, Due Professional Care, Motivation and Audit Quality

Abstract
The goal of this study is to see how concurrent and partial independent, experience, ethics, professional prudence, and motivation affect audit quality from an Islamic standpoint. This study relied on primary data. Data for this study were gathered through questionnaires distributed to study participants. The data in this study was analyzed using multiple linear regression. The findings of this study suggest that audit quality is positively influenced by independence, experience, ethics, due professional care, and auditor motivation. At a Public Accounting Firm (KAP) in the North Jakarta Region, independence, experience, ethics, due professional care, and motivation all have a positive and significant effect on audit quality

.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam bisnis biasanya ingin memberikan kualitas terbaik bagi pelanggannya dalam hal operasi bisnis, produksi, dan layanan. Jika keinginan ini terpenuhi, perusahaan harus tetap eksis dan berkembang. Setiap bisnis harus senantiasa meningkatkan proses bisnisnya agar dapat bertahan dan berkembang. Laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan hasil kegiatannya selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang disampaikan selama periode ini akan diaudit untuk menentukan keakuratan pengungkapan.

Laporan keuangan disajikan secara wajar dan akurat. Audit akhir sangat penting dalam bisnis dan ekonomi. Orang membutuhkan informasi yang akurat untuk membuat keputusan ekonomi yang baik di masa depan. Ketika informasi diberikan oleh pihak independen, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP), dalam bentuk laporan auditor atas laporan keuangan tahunan, informasi tersebut lebih andal dan dapat diverifikasi (Faturrahman, 2015).

Perkembangan pasar modal Indonesia dapat mendorong tumbuhnya profesi akuntan di Indonesia. Perusahaan membutuhkan bantuan pihak ketiga untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen Perusahaan dapat diaudit oleh pihak ketiga, yang juga membutuhkan bantuan pihak ketiga untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disediakan.

Profesi akuntan merupakan salah satu yang dipercaya masyarakat. Ketika profesi akuntansi memiliki pendapat yang

independen dan tidak memihak atas manajemen perusahaan berdasarkan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit publik lebih dapat diandalkan daripada laporan keuangan yang tidak diaudit atau tidak diaudit. Laporan keuangan suatu perusahaan harus memenuhi empat kriteria kualitas agar informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pengguna.

Laporan keuangan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan sebagai pendukung keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting dari laporan keuangan adalah ketepatan waktu dan keandalan. Karena kedua karakteristik ini sulit untuk diukur, pengguna data memerlukan bantuan pihak ketiga, seperti auditor independen, untuk memastikan bahwa laporan keuangan relevan dan andal guna meningkatkan kepercayaan semua pemangku kepentingan perusahaan.

Audit adalah serangkaian prosedur yang dilakukan oleh seorang akuntan untuk memperoleh bukti yang akurat tentang kegiatan ekonomi perusahaan. Dalam situasi ini, sebuah perusahaan, khususnya emiten, sangat membutuhkan jasa audit (Farida, 2015). Terkikisnya independensi auditor belakangan ini muncul sebagai penyebab utama skandal kebangkrutan dan korupsi di sejumlah korporasi dan pemerintahan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman akuntan mengaudit laporan keuangan. Pengetahuan pemeriksa akan berkembang seiring dengan pengalamannya melakukan tugas pemeriksaan (Wiratama, 2015).

Etika profesional merupakan faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit akhir. Kode etik juga sangat penting karena mengatur perilaku akuntan dalam praktiknya. Etika akuntansi adalah subjek yang menarik (Futi, 2014).

Due Professional Care mungkin memerlukan pemikiran kritis dan evaluasi bukti, ketekunan dalam perikatan, ketekunan dalam kinerja audit, dan tekad untuk rajin dan teliti dalam melaksanakan tanggung jawab. Uji audit memerlukan kesadaran auditor akan risiko yang signifikan. Akuntan dapat lebih mudah dan cepat mendeteksi berbagai kecurangan dalam penyajian laporan keuangan jika mengambil pendekatan yang hati-hati. Akibatnya, ketika mengevaluasi bukti audit, auditor harus memperoleh keyakinan memadai (Wiratama, 2015).

Hanya dengan motivasi, menurut Goleman (Efendy, 2010), seseorang akan memiliki semangat juang yang kuat untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar yang ada. Sebagai hasil dari motivasi, orang, termasuk auditor, akan unggul, setia pada kelompok, dan menunjukkan banyak inisiatif dan optimisme. Menurut penelitian Efendy (2010), motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit; semakin tinggi tingkat motivasi maka semakin baik kualitas auditnya (Atiqoh, 2016).

Kasus Enron yang menghancurkan, serta kasus audit lainnya, mempertanyakan kredibilitas auditor. Enron, sebuah perusahaan energi besar senilai $ 100 miliar, tiba-tiba bangkrut, meninggalkan utang $ 31,2 miliar. Arthur Andersen, salah satu dari Empat Besar KAP yang mengaudit laporan keuangan Enron, terlibat dalam kasus ini. Menurut temuan investigasi, neraca Enron dimanipulasi. Belakangan terungkap bahwa beberapa pejabat, manajer, dan sebagian besar staf akuntansi Enron adalah mantan karyawan kantor akuntan Andersen. KAP Andersen dinyatakan bersalah menghalangi proses peradilan dengan menghancurkan dokumen audit setelah kasus itu terungkap dan diselidiki. Sementara itu, audit merupakan topik yang sangat menarik di Indonesia (Futri, 2014).

Meskipun secara teori jelas bahwa proses peninjauan yang baik dapat meningkatkan kualitas informasi, dalam praktiknya masih umum untuk mengurangi kualitas penilaian. Maraknya skandal keuangan domestik dan internasional telah merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, dan perhatian utama publik adalah mengapa masalah ini mempengaruhi profesi akuntansi.

Ini memastikan signifikansi dan ketergantungan laporan keuangan tahunan sebagai pihak ketiga yang independen. Sehubungan dengan itu, dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja di wilayah KAP Jakarta Utara, penelitian ini mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit, atau variabel independen, seperti independensi, pengalaman, etika, ketekunan profesional, dan motivasi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10), konsep teori keagenan adalah hubungan atau hubungan antara prinsipal dengan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas bagi prinsipal, seperti mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pemegang saham bertindak sebagai direktur di perusahaan dengan modal saham, dan CEO (Chief Executive

Officer) bertindak sebagai perwakilan mereka. Pemegang saham terbiasa bertindak demi kepentingan terbaik dewan direksi.

Kerangka kerja yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham adalah perspektif hubungan keagenan. Menurut Siagian, Jensen, dan Meckling (2011), hubungan keagenan adalah kontrak antara manajer (agen) danpemegang saham (principals). Manajer dan pemegang saham dapat memiliki perbedaan pendapat karena hubungan keagenan. Konflik muncul karena manusia adalah makhluk ekonomi dengan sifat dasar kepentingan diri sendiri.

Independensi Auditor

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kemerdekaan sebagai "suatu keadaan atau kedudukan di mana kita tidak menjadi milik pihak manapun". Artinya, keberadaan kami tidak tergantung pada kepentingan pihak atau organisasi tertentu. Menurut Arens et al. (2012:74), independensi audit mencakup menjaga objektivitas saat melakukan audit, mengevaluasi hasil audit, dan menyusun laporan audit. Jika auditor melakukan pendekatan analisis laporan keuangan dengan independensi, laporan auditor akan berkualitas tinggi, dan sebaliknya.

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, menurut Shintya (2016). Hipotesis berikut dapat dikembangkan berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya:

H1: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman Auditor

Menurut Mulyadi (2010:25), seorang akuntan harus terlebih dahulu memperoleh pengalaman kerja di bawah pengawasan kepala akuntan yang lebih berpengalaman. Selanjutnya, pelatihan teknis yang memadai menyiratkan bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan ekonomi dan profesional. Agar akuntan yang baru menyelesaikan pendidikan formalnya dapat memperoleh pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan masa studi minimal tiga tahun. memiliki catatan yang baik dalam pemeriksaan akuntan yang mengajukan izin praktik akuntansi (KMK No. 43/KMK.017/1997) Semakin besar pengalaman auditor dalam menganalisis laporan keuangan, semakin tinggi kualitas audit hasil, dan sebaliknya.

Menurut Hanjani (2014), pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit; Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Akibatnya, hipotesis berikut dapat diajukan:

H2 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Etika Auditor

Etika, menurut Arens et al. (2011:98), dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip atau nilai moral. Kode Etik Indonesia tidak secara khusus dikembangkan oleh IAI, tetapi bertujuan untuk merevitalisasi kode etik akuntan Indonesia. Etika profesi menurut Sukrisno (2012:42), adalah etika yang mengikat anggota entitas dan merupakan hasil rapat anggota yang berwenang melaksanakan tugas auditornya.

Menurut penelitian Futri (2014), etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi akuntan maka semakin tinggi pula kualitas audit KAP Bali. Akibatnya, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3 : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

***Due Professional Care* Auditor**

Sukrisno & Hoesada (2012:22) berpendapat bahwa keterampilan profesional harus digunakan ecara cermat dan penuh, terutama kewaspadaan dengan skeptisisme profesional yang sehat, terutama mengingat potensi penyimpangan dan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. membawa hasil tes. dengan keyakinan yang cukup dalam kebenaran. Seorang auditor yang jujur harus teliti dan teliti agar kegiatan audit dan perilaku profesionalnya tidak merugikan pihak lain. Uji tuntas profesional merupakan fakta penting yang harus dilakukan setiap akuntan dalam menjalankan aktivitas profesionalnya untuk memperoleh kualitas audit yang memadai. Akurasi, kehati-hatian, dan ketelitian adalah beberapa standar yang harus dipenuhi oleh auditor, dan auditor harus mempertanyakan dan mengevaluasi bukti secara kritis.

Studi Yuliyanti et al., (2015) menunjukkan bahwa supervisi profesional juga berpengaruh terhadap kualitas penilaian. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Due professional care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Motivasi Auditor

Motivasi adalah suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, memotivasi kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membangkitkan minat kita dalam kegiatan tertentu. Akuntan dikatakan termotivasi ketika ingin melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan hasil yang lebih baik daripada hasil kegiatan orang lain. Kemampuan untuk melaksanakan tugas auditor dengan baik, seperti melaksanakan program audit, mengelola staf dan kegiatan departemen audit, dan menyiapkan rencana audit tahunan untuk semua auditor, adalah motivasi untuk kinerja audit yang baik. Kirim program untuk departemen perusahaan dan persetujuan khusus.

Temuan penelitian Randi (2014) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terbatas pada kualitas audit. Motivasi kerja adalah apa yang memulai suatu gerakan dan menyebabkan orang bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Sebagai hasil dari penelitian ini, hipotesis berikut dikembangkan:

H5 : Motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk data kualitatif. Penelitian ini menggunakan populasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdiri dari 16 Kantor Akuntan dari total 19 KAP di Jakarta Utara. Sampel survei ini terdiri dari 52 responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Utara dan telah bekerja lebih dari 3 tahun. Sampel untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan desain convenience sampling, khususnya kuesioner. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengukuran Variabel

1. Independensi Auditor
   Tiga dimensi independensi, yaitu *Programing Independence, Investigative Independence, dan Reporting Independence* (Tuanakotta, 2011).
2. Pengalaman Auditor
   Ada tiga dimensi pengalaman: lamanya waktu atau masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, dan penguasaan pekerjaan dan peralatan (Basit, 2012).
3. Etika Auditor
   Tanggung jawab profesional, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis adalah prinsip-prinsip etika profesi. (Halim, 2015:33).
4. *Due Professional Care* Auditor
   Karakteristik *Due Professional Care*, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan memadai (Agoes & Hoesada, 2012:22).
5. Motivasi Auditor
   Dua dimensi motivasi, yaitu lingkungan tempat kera dan apresiasi (Nopitasari, 2015:41).
6. Kualitas Audit
   Standar auditing, yaitu standar umum, standar pekeraan lapangan dan standar pelaporan (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011: 150.1-150.2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1constant	-9.502	1.901		-4.997	.000
Indep Pengalaman	.251	.063	.230	3.958	.000
Etika	.184	.065	.192	2.832	.007
DPC	.154	.029	.406	5.277	.000
Motivasi	.191	.071	.160	2.687	.010
	.193	.062	.182	3.109	.003

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0

Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{RS = -9.502 + 0.251X_1 + 0.184X_2 + 0.154X_3 + 0.191X_4 + 0.193X_5}$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.953	.908	.0898

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai A*djusted* R^2 sebesar 0.908, ini artinya besarnya pengaruh variabel independen menyumbang 90.8%. Sisanya 9.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji T (Parsial)

1. Uji t menghasilkan thitung > ttabel (3,958 > 2,009), Ho ditolak dan H1 diterima, dengan taraf sig 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit.
2. Uji t menghasilkan thitung > ttabel (2.832 > 2.009) Ho ditolak dan H_1 diterima, dengan taraf sig 0,007 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial positif dan signifikan pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Uji t menghasilkan thitung > ttabel (5.277 > 2.009) Ho ditolak dan H_1 diterima, dengan taraf signifikan 0.000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial positif dan signifikan etika terhadap kualitas audit.
4. Uji t mengasilkan thitung > ttabel (2.687 > 2.009) Ho ditolak dan H_1 diterima, dengan taraf signifikan 0.010 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial positif dan signifikan *due profesional care* terhadap kualitas audit.
5. Uji t menghasilkan thitung > ttabel (3.109 > 2.009) Ho ditolak dan H_1 diterima, dengan taraf signifikan 0.003 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas audit.

Uji Simultan

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA

		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	1581.175	5	91.193	.000
	Residual	159.517	46		
	Total	1740.692	51		

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0

Karena Fhitung > Ftabel, maka H1 diterima dengan signifikansi 0,000, maka independensi, pengalaman, etika, kehati-hatian profesional, dan motivasi untuk mengaudit kualitas semuanya bekerja sama.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Utara. Laporan audit yang disusun oleh auditor akan berkualitas tinggi jika auditor memiliki sikap independen terhadap analisis laporan keuangan, dan sebaliknya.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Mahardika (2017), yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengaudit hipotesis, pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Utara. Hasil audit secara kualitatif lebih baik jika auditor memiliki lebih banyak pengalaman menganalisis laporan keuangan, dan sebaliknya.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Supriyatna (2017) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengaudit hipotesis, etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jakarta Utara. Jika auditor berpedoman pada etika SPAP dalam menganalisis laporan keuangan, maka hasil audit laporan keuangan akan lebih berkualitas, begitu pula sebaliknya.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Farida (2015), yang menemukan bahwa etika memiliki pengaruh parsial dan simultan terhadap kualitas pengendalian.

Pengaruh *Due Profesional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengaudit hipotesis, ketekunan profesional yang wajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Utara. Hasil audit akan lebih berkualitas jika auditor menganalisis laporan keuangan secara profesional, cepat, dan menyeluruh.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Ichwanty (2015), yang menemukan bahwa uji tuntas profesional mempengaruhi kualitas audit akuntan sebagian.

Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengaudit hipotesis, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Utara. Jika auditor termotivasi untuk menghasilkan opini yang lebih baik, maka hasil audit akan berkualitas tinggi.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Atiqoh (2016), yang menemukan

bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi kualitas auditnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa independensi, pengalaman, etika, kehati-hatian profesional, dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Utara independensi, pengalaman, etika, kehati-hatian profesional, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

6. REFERENSI

Halim, Abdul. (2015). *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Jilid 1. Edisi Kelima*.Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno, Agoes., & Hoesada, Jan. (2012). *Bunga Rampai Auditing. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A. (2011). *Auditing and intgrited approach. 7th Edition*. New York: Prentice Hall Englewood Cliffs.

Arens, Alvin A. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach*. New York: Prentice Hall.

Atiqoh. (2016). Pengaruh *Due Professional Care*. Motivasi Auditor. *Time Budget Pressure terhadap* Kualitas Audit. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).

Basit, Fauzi Nugraha. A. (2012). Pengaruh Pengalaman. Due Professional Care. Dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.

Farida. (2015). Pengaruh Independensi. Kompetensi. *Due Professional Care*. dan Etika terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada KAP di Kota Malang. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan. Malang. *Journal RisetMahasiswa*, 5(1).

Faturachman . (2015). Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 3(1).

Futri. (2014). Pengaruh Independensi. Profesionalisme. Tingkat Pendidikan. Etika Profesi. Pengalaman. dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1).

Hanjani. (2014). Pengaruh Etika Auditor. Pengalaman Auditor. Fee Audit. dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Studi Pada Auditor Kap Di Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*.3(2), 1-9.

Ichwanty. (2015). Pengaruh Kompetensi. Independensi. Due Professional Care. Akuntabilitas. Dan Etika terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. *Jom FEKON*, 2(2).

Mahardika. (2017). Pengaruh Independensi. Pengalaman Kerja. Dan *Due Professional Care terhadap* Kualitas Hasil Audit Studi Empiris pada Kantor Inspektorat di Bali. *e-Journal Akuntansi*, 7(1).

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi. Edisi ke-3. Cetakan ke-5*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Randi. (2014). Pengaruh Kompetensi. Independensi. Akuntabilitas. Pengalaman. *Due Professional Care dan* Motivasi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta dan Yogyakarta. *E-journal Akuntansi*, 4(2).

Shintya. (2016). Pengaruh Kompetensi. Independensi. dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.

Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Supriyatna. (2017). Pengaruh Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung.

Tuanakotta, Theodorus M. (2011). *Berpikir kritis Dalam Auditing.* Jakarta:Salemba Empat.

Wiratama. (2016). Pengaruh Independensi. Pengalaman Kerja. *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1).

Yuliyanti. (2015). Pengaruh Independensi. Pengalaman. *Due Professional Care*. dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. *e- Proceeding of Management*, 12(1), 365.